

Analysis of Child Friendly Parks in Ngronggo Park, Kediri City

Naili Sahila Rohmah¹, Nur Halimatus Sa'diyah²

^{1,2} Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Psikologi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

nailisahila18@gmail.com, halimatuss586@gmail.com

ABSTRACT

Child-friendly city parks are city parks specifically designed to support children's play, learning and social interaction activities. This space is not only needed for recreation, but also as a means of education, character building in children and also a place to train socialization in children. The purpose of this study is to analyze the factors that make the ngronggo park in the city of Kediri a child-friendly city park. This research method uses a qualitative approach with phenomenology type. Informants amounted to five (5) visitors to the ngronggo park. This data collection technique uses observation, interviews and documentation. The results of the study according to informants, Ngronggo Park is a child-friendly city park, so children feel at home playing in Ngronggo Park. Factors that make the ngronggo park a child-friendly city are 1.) adequate game facilities 2.) Accessibility that is easy to reach 3.) a comfortable and safe atmosphere 4.) supporting children's social interactions 5.) the role of people who support children to play in ngronggo park.

Keywords: City Parks, Child-Friendly Parks, Social Interaction

ABSTRAK

Taman kota ramah anak adalah taman kota yang di rancang khusus mendukung kegiatan bermain, belajar dan berinteraksi sosial anak. Ruang ini tidak hanya dibutuhkan untuk rekreasi saja, akan tetapi juga sebagai sarana Pendidikan, pembentukan karakter pada anak dan juga tempat melatih sosialisasi pada anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor – faktor yang menjadikan taman ngronggo kota Kediri sebagai taman kota yang ramah anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Informan berjumlah lima (5) orang pengunjung taman ngronggo. Teknik pengumpulan data ini menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menurut informan taman ngronggo merupakan taman kota yang ramah anak, sehingga anak-anak betah bermain di taman ngronggo. Faktor yang menjadikan taman ngronggo sebagai kota yang ramah anak yaitu 1.) fasilitas permainan yang memadai 2.) Aksesibilitas yang mudah di jangkau 3.) suasana nyaman dan aman 4.) mendukung interaksi sosial anak 5.) peran orang yang mendukung anak untuk bermain di taman ngronggo.

Kata kunci : Taman kota, Taman ramah anak, interaksi sosial

PENDAHULUAN

Komponen yang telah menjadi salah satu kunci dari desain arsitektur kota adalah taman kota. Taman Kota adalah ruang terbuka hijau yang terletak di area perkotaan dalam skala besar, dirancang untuk mengatasi dampak dari perkembangan kota, serta memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat kota. Taman kota sudah menjadi tempat wisata yang populer dikalangan masyarakat, terlebih lagi di kota-kota besar. Pada peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/ 2008 adalah lahan terbuka yang memiliki fungsi sosial dan estetika fasilitas untuk rekreasi, pendidikan atau kegiatan tingkat kota. Taman-taman kota yang terdiri dari komponen fisik (teraga) dan non-fisik (tidak teraga), memiliki berbagai fitur yang saling mempengaruhi dan membedakan satu sama lain. Yang pada akhirnya, fitur-fitur ini akan membentuk identitas dalam berbagai tingkatan (Mc. William, 2001 ; Budiyanti, 2014).

Pemerintah Kota Kediri dalam pengimplementasian Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kota Layak Anak dengan serius terbukti dengan memberikan fasilitas dengan membuat akta kelahiran secara gratis kepada masyarakat Kota Kediri dan menyediakan mobil keliling pelayanan Adminduk

Naili Sahila Rohmah, Nur Halimah Sa'diyah: Analisis Taman Ramah Anak di Taman Ngronggo, Kota Kediri.

untuk mempercepat kepemilikan akta kelahiran yang beroperasi saat acara car free day di jalan dhoho setiap hari minggu. Hal tersebut merupakan bukti keseriusan pemerintah Kota Kediri untuk mewujudkan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kota Layak Anak pada kluster hak sipil dan kebebasan.¹

Kota Kediri telah menetapkan komitmen untuk menjadi Kota Layak Anak (KLA) dengan mencanangkan berbagai program dan kebijakan yang mendukung lingkungan ramah anak. Dalam upaya ini, Pemerintah Kota Kediri telah berhasil meraih gelar KLA pada level Madya selama enam tahun berturut-turut. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pembentukan gugus tugas yang melibatkan berbagai stakeholder untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau, termasuk taman kota, sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak-anak.²

Ruang publik yang ramah anak harus memenuhi kriteria taman publik terbuka yang menyediakan wahana permainan yang mendukung perkembangan anak (Hernowo & Navastara, 2017). Ruang bermain yang ideal bagi anak juga harus dilengkapi dengan fasilitas yang dapat digunakan oleh berbagai usia, memiliki akses yang mudah dijangkau, serta mengandung unsur vegetasi dan berfungsi sebagai tempat berkumpul (Veitch et al., 2007). Interaksi anak dengan alam terbukti efektif dalam mengurangi keterlibatan mereka dalam perilaku negatif dan asusila di masyarakat (Matsuoka, 2010). Desain ruang bermain anak perlu mempertimbangkan kebutuhan anak untuk mengeksplorasi lingkungan dengan bebas, bermain, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka (Riggio, 2002). Taman kota sebaiknya dirancang dengan memperhatikan aspek convivialis, terutama dalam hal keamanan pengunjung, khususnya anak - anak, yang rentan terhadap potensi bahaya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek keamanan dalam merancang ruang bermain di taman kota sebagai kawasan aktivitas utama bagi anak-anak.³

Melalui taman kota, anak - anak berkesempatan untuk bersosialisasi, memainkan peran, dan menjalin hubungan sosial, yang memberi mereka ruang untuk mengekspresikan diri. Taman kota juga menjadi tempat bagi anak - anak untuk mengeksplorasi peran sebaya mereka, yang tercermin dalam berbagai tindakan interaktif di luar lingkungan rumah. Di sini, mereka membentuk kelompok kolektif dan melatih keterampilan berjejaring yang mendukung perkembangan mereka. Anak - anak juga dapat bereksperimen dengan berbagai cara yang mereka bisa lakukan. Taman kota yang ramah anak dapat membantu anak - anak mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, dan emosional. Dengan demikian taman kota menjadi tempat yang sering di kunjungi oleh berbagai kalangan dari anak - anak hingga dewasa. Terdapat berbagai fasilitas yang di sediakan di taman ngronggo salah satunya permainan anak-anak.

Taman Ngronggo merupakan salah satu taman kota yang menjadi fokus dalam analisis ini. Taman ini dibuka pada tahun 2014 dan memiliki luas sekitar 6.995 m². Fasilitas yang tersedia di Taman Ngronggo mencakup area bermain anak, area fitness, kamar mandi, serta tempat parkir. Taman ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung, terutama anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa Taman Ngronggo memiliki nilai kesesuaian fungsi ekologis dan sosial yang baik, meskipun terdapat beberapa tantangan terkait pemeliharaan fasilitas. Sehingga tidak dapat di pungkiri lagi taman ngronggo menjadi salah satu taman favorite bagi anak-anak, dan banyak anak - anak yang mengunjungi taman ngronggo Ketika weekand. Tidak hanya Ketika weekand saja taman ngronggo ramai di kunjungi anak-anak, terkadang weekday pun taman ngronggo juga ramai di kunjungi oleh anak-anak.

¹ Kyan Santang and Isharyanto, 'Implementasi Kota Layak Anak Di Kota Kediri', *Res Publica*, 3.2 (2019), 124–35.

² <https://diskominfo.kedirikota.go.id/information/news/1624>

³ A D Lazuardini and N Nurhasan, 'Analisa Taman Kota Banjarsari Sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)', *Prosiding (SIAR) Seminar ...*, 2023
<<https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/2995%0Ahttps://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/download/2995/2955>>.

Naili Sahila Rohmah, Nur Halimah Sa'diyah: Analisis Taman Ramah Anak di Taman Ngronggo, Kota Kediri.

Taman Ngronggo menjadi salah satu contoh nyata dari upaya ini. Taman ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan anak-anak, menyediakan berbagai fasilitas bermain, area hijau, serta tempat berkumpul bagi keluarga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa taman kota dapat berfungsi sebagai ruang sosial yang penting bagi perkembangan anak, memberikan kesempatan untuk bermain dan belajar di luar rumah

Pada penelitian ini yang menjadi titik fokus peneliti yaitu membahas masalah taman kota menjadi taman yang ramah anak. Kemudian daya Tarik apa yang menjadikan kalangan anak-anak suka berlibur di taman ngronggo Ketika mereka libur sekolah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa yang menjadikan taman ngronggo ini sebagai taman yang ramah anak, dan mengidentifikasi daya Tarik yang membuat anak sennag berlibur di taman ngronggo.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini yang menjadi fokus utama peneliti yaitu faktor apa saja yang menjadikan taman kota di Kediri menjadi taman kota yang ramah anak. Penelitian ini dilakukan di taman ngronggo kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan deskripsi atau narasi untuk menjelaskan dan menguraikan makna dari fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk memberikan makna dan interpretasi terhadap berbagai peristiwa, fenomena, dan kondisi sosial yang diamati. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori untuk menganalisis perbedaan antara konsep-konsep teoritis dan kenyataan yang ada⁴. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima (5) orang tua yang menemani anaknya bermain di taman ngronggo. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan fakta yang menunjukkan bahwa catatan dan hasil pengamatan bukan hanya hasil dari interpretasi dan kesimpulan terhadap sesuatu. Maka dari itu peneliti melakukan observasi secara langsung di taman ngronggo. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, tujuan dari wawancara supaya memperoleh penjelasan atau pemahaman mengenai orang tersebut. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti kepada pengunjung Taman Kota Ngronggo. Dokumentasi berupa kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, arsip, atau karya-karya monumental.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang ditetapkan bahwa luas minimal ruang terbuka hijau adalah 30% dari luas total sebuah kota. Dari luas minimal ruang terbuka hijau 30% dibagi menjadi 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Taman kota merupakan salah satu contoh dari ruang terbuka hijau publik yang dapat diakses oleh masyarakat secara cuma-cuma. Kota Kediri sendiri memiliki 6 taman kota yang tersebar di Kota Kediri dengan luas keseluruhan ruang terbuka hijau 507,2 ha tetapi belum memenuhi syarat minimal luas ruang terbuka hijau 30% dikarenakan hanya mencapai angka 8%.⁵

Taman kota merupakan ruang terbuka yang memiliki fungsi sosial dan estetika sebagai tempat untuk berbagai aktivitas rekreasi, edukasi, atau kegiatan lainnya di tingkat kota. Taman ini dirancang untuk melayani warga kota atau area tertentu dalam kota tersebut. Taman kota mengandung berbagai nilai dan makna, menjadikannya sebagai aset berharga

⁴ Marinu Waruwu (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.7 No 1

⁵ Paramita Dea Paulina, 'Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Studi Multisitus Pada Tiga Taman Kota Di Kediri)', *Swara Bhumi*, 5.6 (2018), 1–8.

Naili Sahila Rohmah, Nur Halimah Sa'diyah: Analisis Taman Ramah Anak di Taman Ngronggo, Kota Kediri.

bagi suatu kota. Sebagai sebuah aset, taman kota mencerminkan semangat, keselarasan dengan alam sekitar, serta keterhubungan emosional dengan kota tersebut. Taman kota juga melambangkan kemajuan dan karakter kota, mencerminkan ide dan karya perencana serta perancang kota pada masa itu, serta dapat berfungsi sebagai sumber vitalitas dan penggerak bagi wilayahnya.

Pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak terdapat indikator-indikator yang dijadikan acuan atau dasar dalam melaksanakan kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), dimana Ruang Bermain Ramah Anak diatur dalam Peraturan Menteri PPPA No 12 Tahun 2011 yaitu disebutkan antara lain: Pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa Indikator KLA diantaranya adalah, Penguatan kelembagaan, Klaster hak anak; Pasal 7 Klaster Hak Anak yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) huruf b meliputi, Hak sipil dan kebebasan, Lingkungan keluarga dan pengasuh alternatif, Kesehatan dasar dan kesejahteraan, Pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, dan Perlindungan khusus; Pasal 11 Indikator KLA yang dimaksud dalam Pasal 7 huruf d meliputi, Angka partisipasi pendidikan anak usia dini, Persentase wajib belajar pendidikan 12 tahun, Persentase sekolah ramah anak, Jumlah sekolah yang memiliki program, sarana dan prasarana perjalanan anak ke dan dari sekolah, dan tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak.⁶

Taman kota ramah anak adalah taman kota yang di rancang khusus mendukung kegiatan bermain, belajar dan berinteraksi sosial anak. Ruang ini tidak hanya dibutuhkan buat rekreasi saja, akan tetapi juga sebagai sarana Pendidikan, pembentukan karakter pada anak dan juga tempat melatih sosialisasi pada anak. Dalam konteks Kota Layak Anak, taman ini menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan komitmen pemerintah dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Taman merupakan ruang terbuka anak untuk mengeksplor banyak hal yang ada di ruang terbuka dan ruang bermain anak. Ruang terbuka dapat berupa lapangan taman kota adalah wadah atau tempat untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi (Laot Tse) yang didalamnya dapat berupa sarana olah raga, permainan dewasa dan anak serta elemen elemen lainnya seperti tempat sampah, pedestrian, vegetasi, serta penerangan nya.

Ruang bermain ramah anak disingkat (RBRA) adalah ruang yang dinyatakan sebagai tempat atau wadah yang mengakomodasi kegiatan anak bermain dengan aman dan nyaman terlindung dari kekerasan dan hal hal yang membahayakan tidak dalam situasi dan kondisi diskriminatif, demi keberlangsungan tumbuh kembang anak secara optimal dan menyeluruh, baik fisik, spritual, intelektual, sosial, moral, mental, emosional dan pengembangan bahasa.⁷

Beberapa teori yang berkaitan dengan bermain, sejak abad ke-19 banyak terdapat teori yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu antara lain (Latif, 2016):

Teori Psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan Erik Erikson memandang bermain adalah alat yang penting bagi anak untuk melepaskan emosi yang ada serta mengembangkan rasa harga diri anak saat dapat menguasai tubuhnya, dan beberapa keterampilan sosial.

Teori perkembangan kognitif Piaget melihat bahwa manusia memiliki struktur pola kognitif baik secara mental maupun fisik yang menjadi dasar aktivitas dan perilaku seseorang berhubungan erat dengan tahapan pertumbuhan anak. Teori kognitif ini menguji kegiatan bermain dalam kaitannya dengan perkembangan intelektual. Dalam teori ini dipercaya

⁶ Rizqi Riansyah and Priyendiswara Agustina Bella, 'Studi Keberhasilan Penerapan Kriteria Ruang Bermain Ramah Anak Pada Taman Kota Di Kota Bandung (Objek Studi: Taman Tongkeng)', *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5.1 (2023), 419–30 <<https://doi.org/10.24912/stupa.v5i1.22698>>.

⁷ Nuzuliar Rahmah, 'Di Kabupaten Batu , Kota Malang', 239–44.

Naili Sahila Rohmah, Nur Halimah Sa'diyah: Analisis Taman Ramah Anak di Taman Ngronggo, Kota Kediri.

bahwa afeksi dan emosi manusia muncul dari proses yang sama dalam tahapan tumbuh kembang kognitif.⁸

Teori dari Vigotsky menekankan pada hubungan sosial mempengaruhi perkembangan kognitif, hal ini dikarenakan anak mendapatkan pengetahuan pertama dari kehidupan sosialnya kemudian berkembang menjadi perkembangan kognitif. Melalui bermain anak akan berpikir dan mencari cara untuk memecahkan masalah yang ada.

Karakteristik taman kota yang menjadi taman kota ramah anak :

Keamanan dan kenyamanan

Keamanan adalah aspek fundamental dalam menciptakan taman kota yang ramah anak. Taman Ngronggo dilengkapi dengan pagar pembatas yang jelas dan petugas keamanan yang mengawasi area taman, sehingga orang tua dapat merasa tenang saat anak-anak mereka bermain. Keberadaan petugas ini sangat penting untuk mencegah insiden yang tidak diinginkan dan memberikan rasa aman bagi pengunjung. Selain itu juga taman ramah anak harus terlindungi dari kekerasan dan bahaya lainnya, sehingga anak - anak dapat bermain tanpa rasa takut. taman ramah anak seharusnya juga menyediakan fasilitas bermain yang aman, seperti ayunan dan perosotan, serta pengawasan dari petugas untuk menjaga keselamatan anak-anak saat bermain. Kenyamanan juga menjadi perhatian utama. Taman ini dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pencahayaan yang memadai, area bermain yang bebas dari bahaya, dan vegetasi yang cukup untuk memberikan keteduhan. Suasana sejuk di siang hari membuat anak-anak betah berlama-lama di taman. Selain itu, fasilitas kebersihan seperti tempat sampah yang tersedia di berbagai sudut taman membantu menjaga kebersihan area bermain, sehingga anak-anak dapat bermain dengan nyaman.

Fasilitas permainan

Fasilitas permainan di Taman Ngronggo sangat beragam dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dari berbagai usia. Terdapat berbagai wahana seperti ayunan, perosotan, dan area kreatif lainnya yang mendukung eksplorasi dan kreativitas anak. luasnya fasilitas tersebut sangat diperlukan agar lebih banyak anak dapat bermain dengan aman dan nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa taman yang ramah anak harus dilengkapi dengan berbagai jenis permainan dan aktivitas yang mendukung perkembangan fisik dan sosial anak. Selain itu fasilitas permainan juga harus mendukung perkembangan psikis pada anak.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek utama dalam menciptakan taman kota yang ramah anak. Taman Ngronggo berada di lokasi yang strategis di pusat Kota Kediri, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.⁹ Jalan menuju taman dirancang aman untuk pejalan kaki, dilengkapi dengan trotoar yang nyaman serta akses yang mendukung pengguna kursi roda. Selain itu, ketersediaan transportasi umum di sekitar taman memudahkan orang tua untuk membawa anak-anak mereka tanpa kendala. Berada dekat dengan area pemukiman, taman ini memungkinkan orang tua untuk dengan mudah memantau anak-anak mereka saat bermain di luar. Lokasi taman yang strategis dan

⁸ Siti Nurhayati and others, 'GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1, Mei 2021, BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI', *Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini*, 4 nomor 1 (2021), 1–13.

⁹ Prahara Setyo (IAIN Sunan Ampel Surabaya) Ningsih, 'Bab li Kajian Teori', *Bab li Kajian Teori*, 1, 2011, 23–35.

Naili Sahila Rohmah, Nur Halimah Sa'diyah: Analisis Taman Ramah Anak di Taman Ngronggo, Kota Kediri.

mudah diakses memastikan anak-anak dapat menikmati fasilitas taman tanpa hambatan transportasi.

Interaksi sosial

Taman kota bukan hanya tempat bermain; ia juga merupakan ruang sosial di mana anak-anak dapat berinteraksi satu sama lain. Taman Ngronggo menyediakan area terbuka yang luas untuk kegiatan kelompok seperti permainan tim atau acara komunitas. Interaksi sosial ini sangat penting bagi perkembangan emosional dan sosial anak-anak. Taman yang ramah anak-anak dapat mendukung interaksi sosial pada anak. Taman harus bersifat terbuka untuk umum, memungkinkan semua anak dari berbagai latar belakang untuk mengaksesnya tanpa diskriminasi. Anak-anak dapat berkenalan dan berinteraksi dengan teman-teman baru. Ini mendukung temuan bahwa taman ramah anak harus menyediakan ruang untuk berkumpul dan bersosialisasi, yang merupakan bagian penting dari perkembangan sosial anak.

Kebersihan dan keserasian pengunjung

Pentingnya kebersihan taman dan kesadaran pengunjung dalam menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip taman ramah anak yang tidak hanya menyediakan fasilitas bermain, tetapi juga menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tempat sampah dan kebersihan area publik sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung.

Taman Ngronggo Taman Ngronggo merupakan salah satu taman kota yang berada tidak jauh dari pusat kota Kediri. Taman Ngronggo digunakan masyarakat sebagai area publik. Letak taman Ngronggo berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No.9 Ngronggo, Kediri. Taman Ngronggo banyak dikunjungi oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Taman Ngronggo tidak pernah sepi oleh pengunjung. Di malam hari juga ada pengunjung yang berada di taman Ngronggo. Taman ngronggo letaknya sangat strategis, letaknya di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk dikunjungi masyarakat. Di sebelah timur taman Ngronggo terdapat jalur rel kereta api. Dan didepan taman Ngronggo terdapat sungai. Pada bagian depan taman terdapat tulisan "TAMAN NGRONGGO"

Terdapat tempat duduk yang melingkar besar pada bagian tengah-tengah taman. Dengan Keindahan dan kenyamanannya, taman Ngronggo juga terdapat banyak pepohonan yang besar, dan juga terdapat banyak sekali bunga membuat siapa pun ingin mendatangi taman. Ada juga fasilitas lainnya di taman Ngronggo, antara lain: Tempat parkir kendaraan, Toilet, Wi-fi, Area tempat bermain, Banyak lampu pada malam hari, Tempat duduk, Gazebo

hasil penelitian terhadap beberapa informan di taman ngronggo, menunjukkan bahwa taman ngronggo merupakan taman kota yang ramah lingkungan. Taman ini setiap harinya selalu ramai pengunjung anak-anak. Anak-anak merasa nyaman dan senang Ketika mereka sudah bermain di taman ngronggo tersebut.

Berikut ini faktor-faktor taman ngronggo menjadi taman kota ramah anak:

Fasilitas permainan yang memadai

Taman ngronggo dilengkapi dengan berbagai fasilitas permainan untuk anak-anak, seperti wahana bermain yang memungkinkan anak-anak untuk beraktivitas fisik. Walau pun Sebagian dari fasilitas permainan tersebut juga butuh perbaikan. Fasilitas permainan yang beragam dan cukup banyak merupakan salah satu kriteria penting dalam menciptakan taman kota yang ramah anak, sesuai dengan prinsip Child Friendly Space (CFS) yang menekankan perlunya ruang bermain yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak. Menurut informan selain memiliki fasilitas permainan, di taman ngronggo juga ada rel

Naili Sahila Rohmah, Nur Halimah Sa'diyah: Analisis Taman Ramah Anak di Taman Ngronggo, Kota Kediri.

kereta api yang menjadi daya tarik bagi anak untuk ke taman ngronggo. Dengan datang ke taman ngronggo anak akan bisa melihat kereta api yang lewat dengan dekat. Karena melihat kereta api lewat juga menjadi hal yang menyenangkan bagi kebanyakan anak-anak.

Strategi aksesibilitas dan Lokasi

Taman ngronggo terletak di Lokasi strategis di kota Kediri dan berada di Tengah kota, sehingga mudah di jangkau oleh Masyarakat yang berada di kota maupun kabupaten. Aksesibilitas termasuk hal yang penting, agar keluarga dapat dengan mudah menunjungi taman untuk beraktivitas Bersama dengan anak – anak mereka. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor kunci dalam perencanaan taman kota ramah anak, karena memudahkan anak-anak dan orang tua untuk menggunakan fasilitas tersebut secara optimal.

Strategi utama untuk meningkatkan aksesibilitas adalah dengan memperbaiki infrastruktur taman, seperti jalur pejalan kaki, area parkir, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Hal ini mencakup pembuatan jalur yang lebar dan aman agar pengunjung dapat dengan mudah memasuki taman. Menyediakan fasilitas seperti toilet umum, tempat duduk, dan area bermain yang ramah anak sangat penting. Fasilitas ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua pengunjung, termasuk anak-anak dan orang tua.

Keberadaan taman ngronggo juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, seperti kebersihan, keamanan, dan fasilitas pendukung lainnya. Taman yang dikelilingi oleh lingkungan yang bersih dan aman cenderung lebih diminati oleh masyarakat, serta penambahan sarana belajar dan bermain akan menarik lebih banyak pengunjung dari kalangan pelajar.¹⁰

Kebersihan dan pemeliharaan

Informan menekankan pentingnya kebersihan di taman, serta perlunya kesadaran pengunjung untuk menjaga lingkungan. Taman Ngronggo menyediakan tempat sampah dan memiliki petugas kebersihan, yang merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana nyaman bagi anak-anak. Kebersihan dan pemeliharaan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan keamanan taman.

Suasana nyaman dan aman

Menurut informan taman ngronggo memiliki suasana yang nyaman dan aman. Ketika suasana taman yang adem dan dikelilingi tanaman, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk bermain. Kenyamanan ini penting karena taman harus memberikan rasa aman dan terlindungi bagi anak-anak saat beraktivitas. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang sejuk dan memiliki vegetasi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan anak saat bermain di luar ruangan.

Taman Ngronggo dilengkapi dengan tempat sampah yang memadai dan dibedakan berdasarkan jenis sampah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam membuang sampah dan menjaga kebersihan taman, Penyediaan tempat sampah yang cukup sangat penting untuk mencegah penumpukan sampah di area taman. Masyarakat juga diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan taman. kepada

¹⁰ Anggit Pratomo, Soedwihajono Soedwihajono, and Nur Miladan, 'Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna', *Desa-Kota*, 1.1 (2019), 84 <<https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>>.

Naili Sahila Rohmah, Nur Halimah Sa'diyah: Analisis Taman Ramah Anak di Taman Ngronggo, Kota Kediri.

pengunjung untuk lebih mengetahui akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan.¹¹

Interaksi sosial

Taman ngronggo menyediakan ruang sosial bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman baik yang sudah mereka kenal lama maupun teman yang baru mereka temui di taman ngronggo. Anak tidak hanya belajar bersosialisasi saja, akan tetapi anak juga dapat belajar berbagi dan berkolaborasi dalam permainan. Dengan anak mencoba bersosialisasi dan berkolaborasi dengan teman – temannya tersebut dapat mendukung perkembangan sosial anak, sehingga perkembangan sosialnya akan berkembang dengan baik dan optimal. Interaksi sosial adalah aspek penting dari taman ramah anak, karena membantu anak-anak belajar bersosialisasi dan berkomunikasi.

Peran orang tua

Informan juga menyoroti peran orang tua dalam mengawasi aktivitas anak-anak mereka di taman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung aktivitas bermain anak di ruang publik. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas luar ruangan dapat memperkuat hubungan keluarga dan memberikan rasa aman bagi anak saat bermain. Orang tua juga harus memberikan kebebasan untuk anaknya untuk bermain dan bereksplorasi dengan teman – temannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa teori dari tokoh psikologi yang mengaitkan antara bermain dengan proses perkembangan psikologis anak. Beberapa teori yang berkaitan dengan bermain, sejak abad ke-19 banyak terdapat teori yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu antara lain (Latif, 2016):

Teori Psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan Erik Erikson memandang bermain adalah alat yang penting bagi anak untuk melepaskan emosi yang ada serta mengembangkan rasa harga diri anak saat dapat menguasai tubuhnya, dan beberapa keterampilan sosial.

Teori perkembangan kognitif Piaget melihat bahwa manusia memiliki struktur pola kognitif baik secara mental maupun fisik yang menjadi dasar aktivitas dan perilaku seseorang berhubungan erat dengan tahapan pertumbuhan anak. Teori kognitif ini menguji kegiatan bermain dalam kaitannya dengan perkembangan intelektual. Dalam teori ini dipercaya bahwa afeksi dan emosi manusia muncul dari proses yang sama dalam tahapan tumbuh kembang kognitif.

Teori dari Vigotsky menekankan pada hubungan sosial mempengaruhi perkembangan kognitif, hal ini dikarenakan anak mendapatkan pengetahuan pertama dari kehidupan sosialnya kemudian berkembang menjadi perkembangan kognitif. Melalui bermain anak akan berpikir dan mencari cara untuk memecahkan masalah yang ada.

Selain itu juga Bermain memiliki manfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan. Misalnya, saat anak bergelantungan, mereka dapat menguji kekuatan otot tangan mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa bermain bermanfaat bagi perkembangan fisik dan motorik anak. Selain itu, ketika anak berbicara sendiri dengan boneka atau berinteraksi dengan teman sebaya, mereka sedang membangun komunikasi. Aktivitas ini juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata, serta mengasah kemampuan bercerita dan imajinasi anak.

¹¹ La Ode Anhusadar, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Layak Anak Usia Dini Di Kota Kendari', 3.1 (2019), 117–26
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>>.

SIMPULAN

Taman Ngronggo terbukti sebagai ruang publik yang efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak. Dengan fasilitas bermain yang memadai, akses yang mudah, serta suasana yang aman dan nyaman, taman ini memenuhi standar taman ramah anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa taman tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai media pendidikan dan interaksi sosial yang penting bagi anak-anak. Melalui aktivitas bermain di taman, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional mereka.

Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan anak di taman juga merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang positif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk terus meningkatkan kualitas taman kota dan menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan anak-anak, agar Taman Ngronggo tetap dapat berfungsi sebagai tempat yang aman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, La Ode, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Layak Anak Usia Dini Di Kota Kendari', 3.1 (2019), 117–26 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>>
- Dea Paulina, Paramita, 'Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Studi Multisitus Pada Tiga Taman Kota Di Kediri)', *Swara Bhumi*, 5.6 (2018), 1–8
- Lazuardini, A D, and N Nurhasan, 'Analisa Taman Kota Banjarsari Sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)', *Prosiding (SIAR) Seminar ...*, 2023 <<https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/2995%0Ahttps://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/download/2995/2955>>
- Ningsih, Prahara Setyo (IAIN Sunan Ampel Surabaya), 'Bab li Kajian Teori', *Bab li Kajian Teori*, 1, 2011, 23–35
- Nurhayati, Siti, Khamim Zarkasih Putro, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, Siti Nur Hayati, and Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 'GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1, Mei 2021, BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI', *Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini*, 4 nomor 1 (2021), 1–13
- Pratomo, Anggit, Soedwihajono Soedwihajono, and Nur Miladan, 'Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna', *Desa-Kota*, 1.1 (2019), 84 <<https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>>
- Rahmah, Nuzuliar, 'Di Kabupaten Batu , Kota Malang', 239–44
- Riansyah, Rizqi, and Priyendiswara Agustina Bella, 'Studi Keberhasilan Penerapan Kriteria Ruang Bermain Ramah Anak Pada Taman Kota Di Kota Bandung (Objek Studi: Taman Tongkeng)', *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5.1 (2023), 419–30 <<https://doi.org/10.24912/stupa.v5i1.22698>>
- Santang, Kyan, and Isharyanto, 'Implementasi Kota Layak Anak Di Kota Kediri', *Res Publica*, 3.2 (2019), 124–35
<https://diskominfo.kedirikota.go.id/information/news/1624>